PENUMBUHAN MINAT BACA PESERTA DIDIK PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN MELALUI CERITA RAKYAT SUKU SASAK



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT (BP PAUD DAN DIKMAS)
NUSA TENGGARA BARAT
2018

MODEL

PENUMBUHAN MINAT BACA PESERTA DIDIK PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN MELALUI CERITA RAKYAT SUKU SASAK

PENGARAH

Drs. H. Eko Sumardi, M.Pd

Kepala BPPAUD Dan DIKMAS NTB

PENANGGUNGJAWAB

Frida Nurcahyani, M.Ak

Kepala Seksi Pengembangan Program

TIM PENGEMBANG

Dra. Dani Soraya

M. Romadoni, S.Pd

Irham Yudha Permana, S.Pd

KATA PENGANTAR

Model Penumbuhan Minat Baca Peserta Didik Pendidikan Multikeaksaraan Melalui Cerita Rakyat Suku Sasak merupakan pengembangan pendidikan keaksaraan yang menekankan peningkatan keragaman keberaksaraan dalam aspek ilmu pengetahuan dengan menumbuhkan minat baca melalui cerita rakyat suku sasak.

Model ini sangat bermanfaat bagi tutor dan pengelola program pendidikan multikeaksaraan dalam rangka menumbuhkan minat baca peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang inovatif dan kreatif sehingga warga belajar memiliki kompetensi keaksaraan, mampu mengolah dan memahami informasi untuk mendukung aktivitas kehidupan sehari-hari.

Model ini diharapkan dapat mendorong tercapainya hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pendidikan multikekasaraan. Semoga dengan model ini dapat memberikan alternatif solusi pendidikan multikeaksaraan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan bermutu serta ikut mewujudkan gerakan literasi nasional.

Mataram, Desember 2018
Kepala,



Drs. H. Eko Sumardi, M.Pd
NIP 196703091993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 2
C. Definisi Istilah 2

BAB II PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Perencanaan 3
B. Pelaksanaan Pembelajaran 4
C. Penilaian 8

BAB III STANDAR PROGRAM

A. Standar Kompetensi Lulusan 10
B. Kurikulum 13
C. Kriteria Peserta Didik 16
D. Kriteria Pendidik 16
E. Sarana dan Prasarana 17
F. Pembiayaan 17

BAB V PENUTUP 19

DAFTAR PUSTAKA 20

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi minat baca bangsa Indonesia memprihatinkan. Studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada Tahun 2016 menyatakan Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Apabila dilihat dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Penilaian berdasarkan komponen infrastruktur Indonesia ada di urutan 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Selatan. Kondisi rendahnya minat baca masyarakat Indonesia diperkuat hasil survei UNESCO yang menyatakan minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca.

Untuk mendukung peningkatkan minat baca, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada 28 Oktober 2017. Gerakan Literasi Nasional adalah salah satu bentuk gerakan untuk meningkatkan minat membaca, menulis, berhitung dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak dari gerakan literasi nasional terwujudnya budaya literasi yang mampu menumbuhkan insan pembelajar baik di lingkungan satuan pendidikan maupun di rumahnya masing-masing. Gerakan ini diharapkan mampu menumbuhkan minat membaca dan menulis dari seluruh elemen masyarakat, terutama dalam diri sendiri.

Pengembangan program sesuai kebijakan Direktorat Bindiktara bidang pendidikan keaksaraan di tahun 2018 terfokus pada pendidikan multikeaksaraan, peningkatan minat baca, dan juga pengembangan enam literasi dasar dalam rangka meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan warga masyarakat disemua bidang ilmu / ragam ilmu pengetahuan.

Jumlah penduduk buta aksara di Indonesia pada tahun 2014 usia 15-59 tahun sebanyak 5.984.075 orang atau 3,70%. Menurut persentase sebaran buta aksara Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 10,37% dengan jumlah 315.258 orang. Angka buta aksara Nusa Tenggara Barat menduduki peringkat ke dua setelah Papua.

Faktor penyebab tetap tingginya angka buta aksara di provinsi Nusa Tenggara Barat antara lain terlambatnya pelayanan pendidikan keaksaraan lanjutan, kurangnya buku-buku literasi dan sarana baca bagi masyarakat untuk meningkatkan minat baca,

masih rendahnya minat belajar dan minat baca masyarakat, pengembangan belum mengarah pada penumbuhan minat baca peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut tim mengembangkan model “Penumbuhan Minat Baca Peserta Didik Pendidikan Multikeaksaraan Melalui Cerita Rakyat Suku Sasak”. Model ini disusun untuk menumbuhkan minat baca peserta didik pendidikan multikeaksaraan. Penumbuhan minat baca dilakukan dengan pembiasaan membaca cerita rakyat suku sasak sebelum proses pembelajaran.

Cerita rakyat dipilih menjadi bahan bacaan karena bersifat tradisional dan sesuai dengan konteks lokal. Cerita rakyat mengandung nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan membaca cerita rakyat diharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.

Pendidikan multikeaksaraan dan penumbuhan minat baca merupakan kolaborasi yang sangat serasi dan selaras yang bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

B. Tujuan

1. Menumbuhkan minat baca peserta didik.
2. Membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis.
3. Meningkatkan kemampuan calistung peserta didik dan kemampuan ragam pengetahuan.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan multikeaksaraan.

C. Definisi Istilah

1. Pendidikan multiekaksaraan adalah pendidikan keaksaraan lanjutan yang menekankan peningkatan keberagaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan profesi, pekerjaan atau kemahiran yang dimiliki dan diminati peserta didik.
2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada pendidikan multikeaksaraan.
3. Minat baca adalah kemauan dan keinginan seseorang untuk membaca.

BAB II
PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Perencanaan

Berjalan atau tidaknya proses pembelajaran akan bergantung pada perencanaan pembelajaran yang matang sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum melaksanakana proses pembelajaran, maka penting bagi setiap penyelenggara Penumbuhan Minat Baca Peserta Didik Pendidikan Multikeaksaraan Melalui Cerita Rakyat Suku Sasak untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh penyelenggara pada tahap perencanaan antara lain:

1. Identifikasi kebutuhan dan sumber belajar

   Pada tahapan identifikasi, penyelenggara program (SKB, PKBM, TBM, kelompok belajar atau SPNF lainnya) berkewajiban untuk mencari data dan informasi berkaitan dengan kebutuhan penyelenggaraan program. Data dan informasi yang dimaksud antara lain: data masyarakat yang telah mengikuti pendidikan keaksaraan dasar, data lulusan pendidikan keaksaraan dasar yang belum mengikuti pendidikan keaksaraan lanjutan, data calon tutor, pengelola atau siapa saja yang akan terlibat dalam penyelenggaraan, lokasi penyelenggaraan, taman bacaan masyarakat / pojok baca di masyarakat, bahan ajar dan media belajar. Tahapan identifikasi dapat dilihat sebagaimana tertera dibawah ini.

   a. Mengidentifikasi dan menetapkan lokasi pembelajaran yang memiliki kampung literasi / Taman Bacaan Masyarakat/ pojok baca.
   b. Mengidentifikasi calon peserta didik yang telah memiliki Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA).
   c. Mengidentifikasi dan menetapkan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar.
   d. Mengidentifikasi dan menetapkan tempat belajar dan sarana prasarana belajar sesuai standar.
   e. Koordinasi dengan pejabat desa yang ada di lokasi tentang pelaksanaan pendidikan multikeaksaraan.

2. Kontrak belajar

   a. Menyepakati jadwal (jadwal penyelenggaraan dan pembelajaran).
   b. Menyepakati teknis pelaksanaan pembelajaran sesuai strategi pembelajaran yang digunakan.

c. Menyepakati aturan / tata tertib pelaksanaan kegiatan.

3. Persiapan perangkat pembelajaran
    1) Menyusun silabus dan RPP.
    2) Menyiapkan bahan ajar yang akan dibelajarkan sesuai kompetensi.
    3) Menyiapkan soal-soal evaluasi di setiap pertemuan sebagai refleksi dan bahan perbaikan.
    4) Menyiapkan administrasi pembelajaran seperti (daftar hadir, data peserta didik, pendidik dan pengelola, buku tamu dan administrasi lainnya terkait penyelenggaraan dan pembelajaran pendidikan multikeaksaraan)

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Orientasi Teknis Model

   Kegiatan orientasi teknis model adalah memberikan pembekalan teknis penyelenggaraan dan pembelajaran penumbuhan minat baca peserta didik pendidikan multikeaksaraan melalui cerita rakyat suku sasak sesuai dengan pendekatan strategi dan metode pembelajaran agar dapat melaksanakan kegiatan ujicoba.

   Sasaran orientasi adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menyelenggarakan model ini. Tim pengembang sebagai narasumber kegiatan orientasi teknis. Kegiatan orientasi teknis dihadiri oleh Dinas pendidikan, penilik, pejabat lurah/desa, pendidik dan tenaga kependidikan PKBM/SKB.

   Materi orientasi teknis antara lain : Permendikbud Nomor 42 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan, Model Penumbuhan Minat Baca Peserta Didik Pendidikan Multikeaksaraan Melalui Cerita Rakyat Suku Sasak, Pengembangan Silabus dan Penyusunan RPP, Strategi Dan Metode Pembelajaran, dan Penilaian Pendidikan Multikeaksaraan.

2. Pembukaan Kegiatan Pembelajaran

   Pembukaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mendatangkan tokoh inspirasi seperti penggiat literasi atau pendongeng. Pelaksanaan kegiatan pembukaan dengan bercerita tentang cerita rakyat suku sasak. Tujuannya untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka memiliki kemauan, semangat dan komitmen untuk belajar dan mau mengikuti kegiatan sampai tuntas sehingga peserta didik memiliki kesadaran belajar, meningkatkan kemampuan

literasi, meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan termotivasi untuk menjalani hidup yang lebih berkualitas

3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

1) Pembelajaran Tatap Muka

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka yaitu membaca buku cerita rakyat suku sasak. Langkah – langkah KBM terdiri dari pembiasaan membaca bebas (cerita rakyat suku sasak) selama 30 menit sebelum proses pembelajaran, pembukaan, inti dan penutup.

Membaca Bebas

Kegiatan membaca bebas dilaksanakan 30 menit sebelum memulai pembelajaran di setiap pertemuan. Buku – buku yang dibaca terkait dengan cerita rakyat suku sasak. Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk membaca, meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan menumbuhkan minat baca.

Pembukaan

Kegiatan pembuka merupakan kegiatan untuk membangkitkan motivasi belajar dengan cara membuat suasana menyenangkan seperti bernyanyi, bermain dan apersepsi dengan langkah – langkah:

a) Pemanasan dapat dilakukan dengan permainan (tradisional sasak) atau bernyanyi (lagu sasak) dengan tujuan membuat suasana riang, semangat untuk mengikuti pembelajaran.
b) Salam pembuka dan berdoa.
c) Absensi peserta didik.
d) Menanyakan kondisi peserta didik.
e) Berdiskusi dengan peserta didik tentang kegiatan membaca bebas seperti menanyakan buku apa yang dibaca, bagaimana ceritanya, nilai-nilai apa yang dapat dipetik dari cerita, dan sebagainya.

Inti

a) Pendidik bercerita / membacakan buku cerita sesuai tema.
b) Pendidik memandu peserta didik membaca teks terkait tema cerita.
c) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran berupa cerita rakyat berbasis teks penjelasan, teks petunjuk, teks narasi, teks khusus, teks tabel dan teks laporan.
d) Peserta didik diminta untuk membaca kembali teks secara bergantian.

e) Latihan menulis teks.
f) Latihan menjawab soal – soal.
g) Memberi kesempatan untuk menulis bebas untuk pembiasaan menulis.
h) Mengumpulkan hasil tulisan untuk di buat kliping / dipajang di majalah dinding.

Penutup

a) Pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran.
b) Memberitahukan tugas – tugas mandiri.
c) Memberitahukan tema pembelajaran berikutnya.
d) Berdoa dan salam penutup.

2) Pembelajaran Mandiri /Tidak Langsung

Disamping pembelajaran tatap muka / langsung, ada juga pembelajaran tidak langsung dengan tujuan pembiasaan dan penguatan kepada peserta didik dengan belajar mandiri. Pembelajaran tidak langsung dilaksanakan dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) atau pojok baca sebagai upaya untuk peningkatan minat baca peserta didik. Pengelola mencatat setiap peserta didik yang berkunjung / membaca di taman bacaan untuk diberikan penghargaan setiap minggu / bulan.

Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

a. Pendidik memberikan tugas membaca bebas kepada peserta didik.
b. Peserta didik mengunjungi pojok baca/TBM terdekat untuk membaca dan meminjam buku khususnya buku – buku cerita rakyat.
c. Peserta didik membaca buku di pojok baca dan /atau di rumah.
d. Pengelola pojok baca/TBM mencatat di daftar pengunjung dan mencatat peminjam buku untuk dilaporkan kepada pendidik.
e. Pendidik menanyakan kepada peserta didik judul buku yang di baca.
f. Apa yang belum dipahami oleh peserta didik akan dibahas pada saat pembelajaran tatap muka.
g. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang paling sering mengunjungi pojok baca/TBM untuk membaca atau meminjam di setiap bulan untuk menjadi duta baca di dalam kelompok.

h. Pemberian penghargaan kepada peserta didik yang paling sering mengunjungi pojok baca/TBM untuk membaca atau meminjam buku pada akhir pembelajaran (Contoh : buku cerita, kacamata baca).

3) Pembelajaran Tutorial

Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik dengan memberikan pembimbingan terhadap hal – hal yang belum dipahami. Dilihat dari hasil belajar mandiri / tidak langsung / pekerjaan rumah sehingga peserta didik paham. Adapaun langkah – langkahnya sebagai berikut:

a) Peserta didik menanyakan hal – hal yang tidak dipahami dari hasil bacaannya.
b) Pendidik menghimpun materi yang belum dipahami peserta didik.
c) Peserta didik diminta untuk membaca kalimat yang belum dipahami.
d) Berdiskusi dengan peserta didik tentang materi yang belum dipahami.
e) Memberikan penguatan dengan menjelaskan materi tersebut sampai peserta didik memahaminya.

4. Program Literasi

1) Menulis Bebas

Kegiatan menulis bebas dilaksanakan 2 kali di setiap bulan. Peserta didik bebas menulis tentang apa saja yang menarik atau yang ingin diceritakan seperti menulis kejadian di rumah, pengalaman menarik yang dialaminya, menyadur/membuat ringkasan buku cerita. Dalam kegiatan menulis bebas, pendidik memberikan dukungan kepada peserta didik dengan membimbing dan mengarahkan. Hasil tulisannya dipublikasikan dalam bentuk kliping atau di pajang di majalah dinding.

Tujuan dari kegiatan ini untuk pembiasaan menulis, penguatan keberaksaraan dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan menulis.

2) Bercerita

Kegiatan bercerita bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, berkomunikasi dan melatih keberanian berbicara. Pada kegiatan bercerita, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

Sebelum bercerita, peserta didik diberikan kesempatan membaca buku-buku cerita sebagai refrensi. Tema cerita bebas. Peserta didik bebas memilih tema

sendiri seperti dongeng rakyat, legenda, fabel atau mitos. Peserta didik juga dapat bercerita pengalaman – pengalaman menarik yang pernah dialaminya.

3) Festival Literasi

Festival literasi dilaksanakan setelah rangkaian proses pembelajaran selesai sebagai penutup kegiatan. Festival literasi dilaksanakan dengan mengadakan lomba literasi antar kelompok dengan jenis lomba seperti lomba membaca dan menulis cepat tepat, lomba bercerita, atau lomba cerdas cermat. Kegiatan festival literasi juga dapat dilaksanakan dengan pentas seni drama cerita rakyat. Peserta didik sebagai pemeran di dalam pentas seni drama cerita rakyat.

Dalam festival literasi, terdapat acara pemberian penghargaan kepada peserta didik. Peserta didik yang diberikan penghargaan antara lain: yang paling sering mengunjungi TBM/pojok baca, paling banyak meminjam buku, dan yang paling banyak membuat tulisan.

C. Penilaian

Dalam model Penumbuhan Minat Baca Peserta Didik Pendidikan Multikeaksaraan Melalui Cerita Rakyat Suku Sasak terdapat tahapan penilaian antara lain:

a. Penilaian awal

Penilaian awal dilaksanakan pada saat perekrutan peserta didik yang bertujuan untuk pengelompokan dengan cara menguji kemampuan awal calistung calon peserta didik.

b. Penilaian proses

Dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang disampaikan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk perbaikan, penguatan untuk ketuntasan pembelajaran.

c. Penilaian akhir

Dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk menentukan kelulusan layak atau tidak layak untuk mendapatkan SUKMA L.

Peserta didik yang berhak dilibatkan dalam penilaian akhir pendidikan multikeaksaraan adalah mereka yang memenuhi kriteria:

a. Sudah mengikuti proses pembelajaran pendidikan multikeaksaraan selama 86 jam pembelajaran @60 menit.

b. Telah tuntas mempelajari semua kompetensi dasar pendidikan multikeaksaraan.
c. Kehadiran minimal 80% dibuktikan dengan daftar hadir dan/atau portofolio kemajuan belajar.

Kriteria Nilai Kelulusan Pendidikan Multikeaksaraan

Rentang Nilai	**Klasifikasi Nilai**	**Predikat**
86 – 100	A	Sangat Baik
70 – 85	B	Baik
56 – 69	C	Cukup
≤ 55	D	Kurang

Peserta didik pendidikan multikeaksaraan yang dinyatakan lulus adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Minimal mendapatkan nilai akhir 56 dengan kriteria cukup.
2. Memperoleh keterangan bahwa peserta didik bersikap positif dari pendidik.
3. Disiplin selama mengikuti pembelajaran (80% kehadiran).

Peserta didik yang telah memenuhi kompetensi lulusan pendidikan multikeaksaraan memperoleh sertifikat berupa **Surat Keterangan Melek Aksara Lanjutan (SUKMA-L)**.

BAB III
STANDAR PROGRAM

A. Standar Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan pendidikan multikeaksaraan harus memiliki kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup tiga ranah hasil belajar yang meliputi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

1. Sikap, berupa dimilikinya perilaku dan etika yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertanggung jawab menjalankan peran dan fungsi dalam kemandirian berkarya di masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. Kompetensi dasar model pengembangan penumbuhan minat baca peserta didik pendidikan multikeaksaraan melalui cerita rakyat suku sasak pada dimensi sikap mencakup:
   a. Meningkatkan rasa syukur dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa atas potensi diri yang dimiliki.

      Aspek yang dipelajari :
      1) Belajar bersyukur atas karunia Tuhan yang telah menciptakan beragam ilmu pengetahuan untuk dipelajari dan dikuasai.
      2) Selalu mengucapkan doa apabila memulai suatu aktifitas belajar.
      3) Mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan telah diberikan kesempatan mempelajari beragam ilmu yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi diri sehingga meningkatkan kualitas hidup.
      4) Bijak dalam menyikapi semua informasi yang didapat melalui belajar cerita rakyat.
   b. Menunjukkan sikap jujur sebagai dasar dalam membangun hubungan sosial.

      Aspek yang dipelajari:
      1) Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dalam membangun hubungan sosial.
      2) Bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
   c. Menunjukkan komitmen untuk membangun kebersamaan dalam mengembangkan peran dan fungsi kehidupan di masyarakat.

      Aspek yang dipelajari:
      1) Berkomitmen mengikuti proses pembelajaran dengan disiplin sesuai tata tertib yang sudah disepakati.

2) Berkomitmen untuk bekerja keras, tekun dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran sampai tuntas.

2. Pengetahuan, berupa penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang pengembangan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memperkuat cara berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan berhitung untuk meningkatkan kualitas hidup.

   Dimensi pengetahuan mencakup:

   a. Menggali informasi dari teks penjelasan tentang wawasan dan nilai-nilai cerita rakyat suku sasak minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.
   b. Menggali informasi dari teks penjelasan tentang cerita rakyat suku sasak minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.
   c. Menggali informasi dari teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang promosi wisata.
   d. Mengenal penggunaan operasi bilangan tentang produk, jasa, dan uang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.
   e. Menggunakan konsep pecahan sederhana dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan pada kehidupan sehari-hari.
   f. Menggali informasi dari teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan jumlah wisatawan.
   g. Mengidentifikasi pengetahuan keruangan (geometri) sederhana yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
   h. Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan swafoto dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.
   i. Menggali informasi dari teks narasi tentang ragam ilmu pengetahuan (sains) minimal 7 (tujuh) kalimat sederhana.
   j. Menggali informasi dari teks laporan perjalanan wisata minimal 7 (tujuh) kalimat sederhana.
   k. Mengungkapkan/menemukan nilai moral budaya yang bisa diambil dari cerita rakyat suku sasak secara lisan.

3. Keterampilan, berupa kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dan keterampilan berhitung secara efektif dalam melakukan pengembangan peran dan fungsi untuk kemandirian berkarya di masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pencapaian kompetensi dasar penumbuhan

minat baca peserta didik pendidikan multikeaksaraan melalui cerita rakyat suku sasak pada dimensi keterampilan mencakup:

b. Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang cerita rakyat suku sasak dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.
c. Mengolah teks penjelasan tentang cerita rakyat suku sasak dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara tertulis.
d. Mengolah teks khusus yang berbentuk brosur atau *leaflet* sederhana tentang promosi wisata.
e. Mempraktikkan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki dan diminati menjadi produk teknologi sederhana, beserta peluang dan sumber daya yang ada di sekitarnya.
f. Menggunakan sifat operasi hitung dalam menyederhanakan atau menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan.
g. Menggunakan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
h. Memperkirakan kebutuhan komponen untuk menentukan biaya yang diperlukan.
i. Menerapkan pecahan sederhana ke bentuk pecahan desimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang dan produk.
j. Menggunakan satuan pengukuran panjang, waktu, berat, atau satuan lainnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
k. Menggunakan hasil pengolahan dan penafsiran data dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik sederhana tentang jumlah wisatawan.
l. Mengolah informasi dari teks narasi tentang ragam ilmu pengetahuan (sains) minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.
m. Mempraktikkan kemitraan dalam mengembangkan produk teknologi di lingkungan sekitar.
n. Mengolah informasi teks laporan tentang perjalanan wisata minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara tertulis.
o. Mengkomunikasikan budaya luhur dari cerita rakyat suku sasak minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan.

B. Kurikulum

Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Memiliki perilaku dan etika yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertanggungjawab menjalankan peran dan fungsi dalam kemandirian berkarya di masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup	1.Menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya sehingga dapat berperilaku dan memiliki etika sebagai warga masyarakatyang baik	1.1 Meningkatkan rasa syukur dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas potensi diri yang dimiliki
		1.2 Menunjukkan sikap jujur sebagai dasar dalam membangun hubungan sosial
		1.3 Menunjukkan komitmen untuk membangun kebersamaan dalam mengembangkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat
Menguasai pengetahuan faktual, konseptual,dan prosedural tentang pengembangan Peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memperkuat cara berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan berhitung untuk meningkatkan kualitas hidup	2. Menguasai pengetahuan faktual, konseptual,dan prosedural tentang cara meningkatkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memanfaatkan peluang sumber daya yang ada melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia	2.1 Menggali informasi dari teks penjelasan tentang wawasan dan nilai-nilai cerita rakyat suku sasak minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana
		2.2 Menggali informasi dari teks penjelasan tentang cerita rakyat suku sasak minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana
		2.3 Menggali informasi dari teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang promosi wisata
		2.4 Mengenal penggunaan operasi bilangan tentang produk, jasa, dan uang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari
		2.5 Menggunakan konsep pecahan sederhana dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan pada kehidupan sehari-hari

		2.6 Menggali informasi dari teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan jumlah wisatawan
		2.7 Mengidentifikasi pengetahuan keruangan (geometri) sederhana yang diterapkan dalam kajian keilmuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari
		2.8 Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan swafoto dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana
		2.9 Menggali informasi dari teks narasi tentang ragam ilmu pengetahuan (sains) minimal 7 (tujuh) kalimat sederhana
		2.10 Menggali informasi dari teks laporan perjalanan wisata minimal 7 (tujuh) kalimat sederhana
Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dan keterampilan berhitung secara efektif dalam melakukan pengembangan peran dan fungsi untuk kemandirian berkarya di masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup	3. Mengolah,menalar, dan menyaji pengetahuan yang diperoleh dalam praktik untuk kemandirian berkarya dalam menjalan kan peran dan fungsi di masyarakat melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia	3.1 Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang tentang cerita rakyat suku sasak dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis
		3.2 Mengolah teks penjelasan tentang cerita rakyat suku sasak dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara tertulis

		3.3 Mengolah teks khusus yang berbentuk brosur atau *leaflet* sederhana tentang promosi wisata
		3.4 Mempraktikkan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki dan diminati menjadi produk teknologi sederhana, beserta peluang dan sumber daya yang ada di sekitarnya
		3.5 Menggunakan sifat operasi hitung dalam menyederhanakan atau menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan
		3.6 Menggunakan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari
		3.7 Memperkirakan kebutuhan komponen untuk menentukan biaya yang diperlukan
		3.8 Menerapkan pecahan sederhana ke bentuk pecahan desimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang dan produk
		3.9 Menggunakan satuan pengukuran panjang, waktu, berat, atau satuan lainnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
		3.10 Menggunakan hasil pengolahan dan penafsiran data dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik sederhana tentang jumlah wisatawan

		3.11 Mengolah informasi dari teks narasi tentang ragam ilmu pengetahuan (sains) minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis
		3.12 Mempraktikkan kemitraan dalam mengembangkan produk teknologi di lingkungan sekitar
		3.13 Mengolah informasi teks laporan tentang perjalanan wisata minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara tertulis
		3.14 Mengkomunikasikan budaya luhur dari cerita rakyat suku sasak minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan

C. Kriteria Peserta Didik

1. Pria dan wanita.
2. Berusia 15 – 59 tahun.
3. Memiliki sertifikat Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA).
4. Berminat dan memiliki kesiapan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
5. Kelompok belajar terdiri atas 10 peserta didik.

D. Kriteria Pendidik

1. Pendidikan minimal SMA/sederajat.
2. Berdomisili di sekitar lokasi belajar.
3. Diutamakan yang memiliki pengalaman mengajar pendidikan keaksaraan.
4. Diutamakan yang pernah mengikuti pelatihan tutor pendidikan keaksaraan.

E. Sarana Dan Prasarana

Penyelenggaraan program pendidikan multikeaksaraan dapat memanfaatkan sarana yang tersedia di lingkungan sekitar, adapun sarana minimal yang diperlukan antara lain:

1. Perlengkapan belajar : papan tulis, spidol/kapur.
2. Peralatan belajar : buku tulis, pensil, pulpen, penghapus.

3. Perlengkapan administrasi : daftar hadir, buku induk, jadwal belajar, silabus, RPP, buku tamu.
4. Sumber belajar : bahan ajar, buku cerita rakyat suku sasak, modul pembelajaran yang terkait dengan tema.
5. Sarana pendukung : Taman Bacaan Masyarakat / pojok baca dalam rangka penumbuhan minat baca.

Tempat belajar dimana saja dengan mempertimbangkan kriteria:

1. Berdekatan dengan tempat tinggal peserta didik.
2. Cukup untuk menampung minimal satu rombongan belajar.
3. Berugaq / saung / gazebo, rumah, ruang kelas, tempat ibadah dll.
4. Rapi dan bersih.
5. Cukup cahaya dan sirkulasi udara.
6. Memberikan keleluasaan gerak, pandangan, pendengaran.
7. Dilengkapi papan nama kelompok/rombongan belajar.

F. Pembiayaan

Rincian pembiayaan setiap kelompok dengan 10 orang peserta didik adalah sebagai berikut.

No.	Alokasi	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Identifikasi calon peserta didik	1 kali	150.000,-	150.000,-
2.	Pembelian alat tulis pembelajaran peserta didik (pensil, penghapus, pulpen, buku tulis, map plastik)	10 orang	40.000,-	400.000,-
3.	Pembelian perlengkapan pembelajaran (papan tulis, spidol, sterofom, rak buku)	1 kali	400.000,-	400.000,-
4.	Penggandaan bahan ajar	1 kali	400.000,-	400.000,-
5.	Transport tokoh inspirasi	1 kali	200.000,-	200.000,-
6.	Transport Tutor	2 orang	400.000,- per bulan	2.400.000,-
7.	Transport Pengelola	1 orang	200.000,- per bulan	600.000,-

8.	Bantuan motivasi peserta didik	1 kali	100.000,- per orang	1.000.000,-
9.	Penggandaan soal ujian akhir	1 kali	100.000,-	100.000,-
10.	Penilaian akhir	1 kali	150.000,-	150.000,-
11.	Pelaporan	1 kali	200.000,-	200.000,-
Total			**6.000.000,-**	

BAB IV
PENUTUP

Naskah model ***Penumbuhan Minat Baca Peserta Didik Pendidikan Multikeaksaraan Melalui Cerita Rakyat Suku Sasak*** yang dikembangkan oleh Tim Pokja Dikmas BPPAUD dan DIKMAS Nusa Tenggara Barat ini diharapkan dapat menjadi acuan penyelenggaraan program pendidikan multikeaksaraan oleh SKB, PKBM, dan lembaga penyelenggara pendidikan lainnya.

Naskah model ini diharapkan dapat mendorong tercapainya hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pendidikan multikeakasaraan serta dapat menjadi katalisator dalam menumbuhkan minat baca di masyarakat dalam rangka mendukung gerakan literasi nasional.

Akhirnya, dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan program Penumbuhan Minat Baca Peserta Didik Pendidikan Multikeaksaraan Melalui Cerita Rakyat Suku Sasak ini sangat diharapkan adanya saran yang membangun dari semua pihak yang mendukung penyelenggaraan program dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) agar program ini yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan naskah model Penumbuhan Minat Baca Peserta Didik Pendidikan Multikeaksaraan Melalui Cerita Rakyat Suku Sasak ini disampaikan terimakasih atas dedikasinya serta kerja kerasnya demi kelancaran pengembangan program.

DAFTAR PUSTAKA

Permendikbud Nomor 42 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan.

Direktorat Pembinaan Pendidik Keaksaraan dan Kesetaraan. 2016. Naskah Akademik Pendidikan Multikeaksaraan.

Direktorat Pembinaan Pendidik Keaksaraan dan Kesetaraan. 2018. Panduan Penyelenggaraan dan Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan.

Direktorat Pembinaan Pendidik Keaksaraan dan Kesetaraan. 2016. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Multikeaksaraan.